

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan kompetitif, pemerintah telah melakukan bermacam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menerbitkan Standar Nasional Pendidikan, yang terdiri dari: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005). Semua kegiatan dalam bidang pendidikan harus diarahkan pada pencapaian standar pendidikan tersebut. Standar Nasional Pendidikan tersebut harus selalu menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan supervisi pendidikan agar tercipta pendidikan nasional yang bermutu (Permendiknas No. 19/2005).

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, guru adalah faktor yang paling dominan. Mereka perlu lebih banyak mendapat perhatian serius karena mereka adalah "*agent of development*". Hal ini dinyatakan lebih jelas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14, tahun 2005: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia

dini". Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik serta sehat jasmani dan rohani untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Tersedianya guru yang bermutu dan profesional adalah suatu hal yang tidak bisa ditawar. Untuk menciptakan guru yang bermutu tergantung pada bermacam hal antara lain: 1) motivasi guru itu sendiri, 2) pemerintah yang memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraannya, 3) dari masyarakat yang harus memberikan kepercayaannya, 4) dari orang tua/wali murid, dan 5) dari kepala sekolah yang dapat memberikan peluang dan kesempatan untuk pengembangan karir guru, terutama memberikan pembinaan dan bimbingan serta ajakan untuk selalu mengembangkan profesi untuk jadi profesional.

Untuk memastikan apakah guru melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, diperlukan adanya pengawasan pembelajaran (Supervisi Akademik). Supervisi Akademik adalah bahagian yang penting dari tugas dan fungsi Kepala Sekolah dan sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya mempunyai multi-peran: sebagai administrator, pemimpin, dan sebagai supervisor pendidikan. Supervisi akademik merupakan bagian tugas kepala sekolah yang tertuang dalam SNP, khususnya standar pengelolaan. Pembahasan di sini difokuskan pada usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan supervisi akademik.

Menurut E. Mulyasa (2005:98), “Dalam paradigma baru, kepala sekolah harus bisa berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.*” Optimalisasi peran kepala sekolah tersebut sering disebut sebagai tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yang lebih dikenal dengan EMASLIM.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menyebutkan tentang Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah yang harus dipenuhi. Dimensi kompetensi tersebut adalah: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi manajerial, 3) kompetensi kewirausahaan, 4) kompetensi supervisi, dan 5) kompetensi sosial. Dalam lima dimensi kompetensi tersebut terdapat 33 kompetensi yang hendaknya dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Untuk dapat menciptakan guru yang profesional, didahului oleh atasan langsungnya yang profesional, dengan kata lain banyak sedikitnya kepala sekolah akan berkontribusi untuk membuat tenaga pendidik di bawah unit kerjanya jadi profesional.

Dimensi kompetensi supervisi mengendaki tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Lampiran Permendiknas RI nomor 13 tahun 2007 tentang dimensi kompetensi supervisi menyebutkan:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka

menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga. Hal tersebut bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas sumber daya manusia yang ada akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan. Dalam proses supervisi, supervisor dapat berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru. Supervisi sebagai koordinasi, kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/straf yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Supervisor haruslah menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif. Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu dilakukan evaluasi sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru. Selain itu melalui evaluasi dapat pula diketahui kemampuan guru setelah mendapatkan bantuan dan latihan dari supervisor.

Bafadal (2000:115) mengemukakan bahwa supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja. Pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Pencapaian target nilai kelulusan peserta didik dari tahun ke tahun yang semakin bertambah dan banyaknya tuntutan untuk menjadi sekolah lebih maju, merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih profesional dalam pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Pencapaian target nilai kelulusan peserta

didik dari tahun ke tahun yang semakin bertambah dan banyaknya tuntutan untuk menjadi sekolah bertaraf internasional, merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih profesional dalam meningkatkan mutu peserta didiknya. Selain itu, kepala sekolah kurang menguasai kompetensi yang harus dimiliki untuk mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam prose pembelajaran. Untuk menunjang kompetensi tersebut, kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah. Untuk meningkatkan kualitas guru, kegiatan supervisi kepala sekolah dilakukan melalui kegiatan pelayanan dan pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2003:127) bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus selalu mengadakan pemantauan dan bimbingan kepada guru-guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru.

Setiap tugas atau pekerjaan membutuhkan tanggung jawab yang tinggi. Demikian juga dalam hal tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor. Sebagaimana dikatakan oleh Neagley dalam Pidarta (1999:56-57), bahwa kepala sekolah supervisor mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan dengan

penuh tanggung jawab. Tugas tersebut adalah: (1) mengembangkan kurikulum, (2) mengorganisasi pengajaran, (3) menyiapkan staf pengajar, (4) menyiapkan fasilitas mengajar, (5) menyiapkan bahan-bahan pelajaran, (6) menyelenggarakan penataran-penataran guru, (7) memberikan konsultasi dan membina anggota staf pengajar, (8) mengkoordinasi layanan terhadap siswa, (9) mengembangkan hubungan dengan masyarakat, dan (10) menilai pengajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2004: 75-76), yang menyatakan bahwasannya kepala sekolah lebih dekat dengan sekolah bahkan melekat pada kehidupan sekolah yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada supervisi pengajaran/akademik. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi. Lebih lanjut, Wahyudi (2009: 148) menyatakan bahwa Tugas kepala sekolah sebagai supervisor meliputi menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, dan memanfaatkan hasil supervisi.

Purwanto (2003:119-12) menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor ialah melaksanakan kegiatan berupa:

(1) mendiskusikan tentang tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru di sekolah, (2) mendiskusikan tentang metode-metode dan teknik-teknik mengajar dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar kepada guru-guru, (3) membimbing guru-guru dalam penyusunan satuan pelajaran, program semesteran, dan pengembangan silabus, (4) membimbing

guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah, buku-buku pelajaran untuk murid, dan buku referensi mengajar untuk guru-guru, (5) membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar, (6) melakukan kunjungan kelas dalam rangka supervisi klinis, (7) mengadakan kunjungan observasi kepada guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya, dan (8) mengadakan pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah yang mereka hadapi.

Dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah : (1) menyusun program supervisi, (2) melaksanakan program supervisi, (3) memanfaatkan hasil supervisi, (4) mengembangkan kurikulum, (5) menyiapkan staf pengajar, (6) menyiapkan fasilitas mengajar, (7) memberikan konsultasi dan membina anggota staf pengajar, (8) menilai pengajaran, (9) melakukan kunjungan kelas dalam rangka supervisi klinis. Banyaknya tugas kepala sekolah sebagai supervisor menyebabkan penelitian ini hanya melihat pada tugas kepala sekolah sebagai berikut : (1) menyusun program supervisi, (2) melaksanakan program supervisi, (3) memanfaatkan hasil supervisi (4) menilai pengajaran.

Pembatasan tugas kepala sekolah diatas karena kepala sekolah adalah orang yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya.

Kepala Sekolah dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru.

Sebagai manajer sekolah, kepala sekolah juga dituntut untuk meningkatkan proses pembelajaran, dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Di samping itu, kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran, dan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain. Sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Aqib (2002: 123-124) yang menyatakan guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaannya supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik sehingga kepala sekolah masih insidental mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah kurang menguasai kompetensi yang harus dimiliki untuk mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:87-88) yang mengemukakan bahwa dalam kenyataannya kepala sekolah belum dapat melaksanakan supervisi dengan baik dengan alasan beban kerja kepala sekolah yang terlalu berat serta latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan

bidang studi yang disupervisi. Sehingga tujuan untuk membina dan membimbing guru masih belum sempurna serta guru kurang memahami makna dari pentingnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Tinggi rendahnya peran Kepala Sekolah sebagai supervisor menjadi hal yang patut untuk dipertanyakan, hal ini dikarenakan banyaknya tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah menjadi salah satu alasan minimnya pelaksanaan supervisi di sekolah. Bahkan tidak jarang kepala sekolah hanya menekankan pada sisi tanggung jawab administratif guru tanpa memperhatikan pembinaan kompetensi profesionalnya yang jauh lebih penting. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus dilakukan secara kontinyu mengingat peningkatan kompetensi profesional guru. tidak bisa dilakukan secara instan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu memahami karakteristik dan kondisi setiap guru sehingga apa yang menjadi esensi ataupun tujuan supervisi dapat tercapai.

Meskipun demikian, supervisi Akademik tidak bisa terlepas dari penilaian performa guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajarmengajar, maka menilai performa guru dalam mengelola proses belajar-mengajar merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara tanggal 10 Januari 2018 dengan wakil kepala sekolah di SMK S. Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu, mendapatkan keterangan bahwa kegiatan supervisi

akademik kepala sekolah masih belum maksimal dilaksanakan. Melihat kondisi sekolah yang demikian, menambah keyakinan Peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah itu. Masalah utama yang perlu mendapat perhatian khusus adalah tentang kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru. Jika supervisi akademik dilakukan secara terprogram diharapkan masalah yang terlihat di atas secara bertahap akan hilang dan iklim sekolah, motivasi mengajar dan etos kerja guru akan lebih baik di sekolah tersebut.

Kepala sekolah menuntut guru dan semua warga sekolah untuk memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Beliau sangat jarang menegur bawahannya yang melakukan kesalahan. Kontrol yang diberikan kepala sekolah terhadap kinerja guru sangatlah minim. Walaupun demikian, guru biasanya sudah menyadari apabila kepala sekolah kurang berkenan dan apa yang dilakukan kurang tepat. Dikarenakan adanya rasa segan terhadap atasan, sehingga hubungan antara guru dan kepala sekolah kurang begitu dekat. Guru lebih nyaman *sharing* dengan guru lain dibandingkan bertukar pendapat dengan kepala sekolah.

Wawancara yang dilaksanakan pada 17 Januari 2018 dengan kepala sekolah di SMK S. Harapan Al-Washliyah Sigambal dapat diketahui bahwa dengan begitu banyaknya tugas dan kewajiban yang harus diemban, kepala sekolah seakan tidak memiliki waktu untuk membaca dan mengoreksi rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru. Kepala sekolah sering kali hanya melihat secara sekilas kemudian memberikan tanda tangan. Sebagai kepala sekolah hendaknya mengetahui dan mengoreksi apakah materi yang akan

diajarkan sesuai dengan kompetensi yang harus diberikan, serta melihat apakah strategi dan metode yang digunakan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara juga yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2018, banyak guru beranggapan bahwa supervisi merupakan sebuah penilaian terhadap cara mengajarnya, bukan sebagai layanan bantuan terhadap permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. Hal ini yang mendorong penulis melakukan penelitian di sekolah ini. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMK S. Harapan Al-Washliyah Sigambal. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMK S. Harapan Al-Washliyah Sigambal.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah SMK S. Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu.

1.3. Masalah Penelitian

Adapun masalah yang di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah di SMK S. Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu ?

2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMK S. Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu ?
3. Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMK S. Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu ?
4. Bagaimana Kendala dan Solusi Pelaksanaan Supervisi Akademik SMK S. Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah SMK S. Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMK S. Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk Mngetahui tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah SMK S. Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu.
4. Untuk mengetahui Kendala dan Solusi Pelaksanaan Supervisi Akademik SMK S. Harapan Al-Washliyah Sigambal Kabupaten Labuhanbatu.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah khazanah pengetahuan bidang administrasi pendidikan berkaitan tentang supervisi Akademik dan prestasi kerja guru.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Pengambil kebijakan bagi dinas pendidikan Provinsi Sumatera Utara sebagai masukan dalam melaksanakan evaluasi dan pembinaan terhadap kepala sekolah baik sekolah negeri maupun Swasta untuk masa-masa yang akan datang.
- b. Kepala sekolah SMK S. Harapan al-washliyah sigambal sebagai masukan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai penyelenggaraan supervisi pembelajaran yang saat ini berlangsung.
- c. Guru SMK S. Harapan al-washliyah sigambal sebagai masukan untuk melakukan peningkatan prestasi kerjanya untuk masa-masa yang akan datang.
- d. Penelitian lain yang sejenis dapat menggunakan penelitian lanjutan dari hasil temuan pada penelitian ini. Diharapkan adanya perbaikan dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga masalah kinerja guru dapat diteliti guna mengetahui permasalahan yang lebih mendalam.